

**ANALISIS PENGARUH UANG SAKU TERHADAP POLA KONSUMSI MAHASISWA
(Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Kendari Angkatan 2018 - 2019)**

Irma Kusuma Wulandari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri Kendari

ABSTRAK

Perkembangan zaman menyebabkan semakin banyaknya kebutuhan hidup yang harus dipenuhi masyarakat. Bahkan tak jarang masyarakat rela mengeluarkan uang dengan jumlah yang tidak sedikit hanya untuk mengikuti trend yang sedang populer. Pergeseran pola hidup yang seperti itu biasanya terjadi pada generasi millennial, misalnya mahasiswa. Mahasiswa biasanya tidak akan ragu-ragu mengeluarkan uang yang banyak untuk membeli produk fesyen atau kosmetik yang terbaru, hp berteknologi tinggi, atau makan di cafe dan restoran yang kekinian. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah IAIN Kendari 2018-2019 juga mengalami hal seperti ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Uang Saku berpengaruh terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini yang akan menjadi objek adalah Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah IAIN Kendari angkatan 2018 dan 2019, dengan populasi sebanyak 230 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 orang yang ditentukan dengan cara menggunakan rumus Slovin. Alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Uang Saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Prodi Perbankan IAIN Kendari angkatan 2018 dan 2019. Hal ini dapat di lihat pada $t_{hitung} (8,021) > t_{tabel} (1,669)$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, yang berarti bertanda positif dan signifikan.

Kata Kunci : Uang Saku, Pola Konsumsi

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan pelajar tercatat di lembaga pendidikan telah melengkapi persyaratan yang ditentukan lembaga pendidikan tersebut. Mahasiswa setara dengan masyarakat dan rumah tangga, yang melakukan perbuatan konsumsi yang berbeda-beda dan tidak dapat ditebak. Untuk keperluan kuliah seperti membeli buku-buku dan alat-alat praktek, pengeluarannya tidak sama tergantung dengan fakultasnya masing-masing. Contohnya, mahasiswa di Fakultas Teknik lebih banyak mengeluarkan biaya untuk membeli alat-alat praktek, dibandingkan dengan mahasiswa di Fakultas Ekonomi (Septia, 2017)

Putri (2013) menyatakan bahwa pada umumnya uang yang didapat mahasiswa berasal dari orang tua, beasiswa, kerabatnya dan uang dari bekerja. Uang saku yang berasal dari orang tuanya per minggu dan bulan merupakan pendapatan yang bisa mempengaruhi pola konsumsi dari mahasiswa. Uang itu akan dimanfaatkan mahasiswa membeli kebutuhan konsumsinya, baik rutin maupun tidak. Konsumsi rutin termasuk semua pembayaran yang dilakukan untuk barang atau jasa yang digunakan. Sedangkan konsumsi tidak rutin adalah setiap pembayaran tambahan dilakukan secara tidak terduga. Semakin besar uang saku yang mereka dapatkan biasanya tingkat konsumsinya akan semakin tinggi juga.

Uang Saku yang semakin besar akan membuat seorang mahasiswa cenderung berperilaku konsumtif. Perilaku konsumtif terjadi dikalangan mahasiswa atau masyarakat karena mereka memiliki kecenderungan yang mengarah pada sikap

materialis, keinginan besar untuk memiliki hal-hal tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu tentang penting atau tidaknya benda-benda tersebut sehingga mereka tidak memperhatikan kebutuhannya. Perilaku konsumtif paling rentan terjadi pada mahasiswa. Penyebab mahasiswa mudah tergelincir dalam perilaku konsumtif karena mahasiswa terus menerima uang saku dari orang tua mereka dan pengaruh pergaulan. Hal yang menyebabkan mahasiswa menjadi kurang perhatian dalam mengurus keuangan dan konsumsi mereka yaitu, kecenderungan akan sesuatu secara berlebihan sehingga menimbulkan sikap pemborosan, gaya hidup yang selalu mengikuti trend, kebutuhan yang tidak terduga (Walelengi, 2019).

Konsumsi adalah aktivitas yang menggunakan manfaat barang dan jasa untuk memperoleh suatu keinginan atau kepuasan. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen terbagi menjadi dua kategori: faktor ekonomi dan non ekonomi. Faktor ekonomi seperti pendapatan, tingkat harga, ketersediaan barang atau jasa, tingkat bunga dan ekspetasi masa depan. Faktor non ekonomi seperti komposisi penduduk, jumlah penduduk, lokasi demografi, kebiasaan sosial budaya dan gaya hidup (Samuelson dan Nordhaus, 2004).

Sukirno (2013) menyatakan bahwa pada umumnya dalam menyusun pola konsumsi orang cenderung memprioritaskan kebutuhan primer dan memenuhi kebutuhan tambahan seiring dengan meningkatnya pendapatan. Kebiasaan konsumsi tidak hanya mengacu pada kebutuhan dasar seperti makanan, tetapi juga barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Dalam hal konsumsi, setiap orang

mengharapkan tingkat kepuasan yang tinggi saat menggunakan barang dan jasa.

Berdasarkan pengamatan yang selama ini telah peneliti lakukan kepada Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Kendari memperlihatkan bahwa masih banyak diantara mahasiswa yang kurang cermat dalam mengelola atau mengatur keuangannya, sebagian mahasiswa ada yang dapat mengatur keuangannya dengan cermat. Mahasiswa yang kurang cermat dalam mengelola uang saku biasanya sering makan diluar daripada masak sendiri, membeli barang-barang yang tidak terlalu penting, sering menghabiskan waktu nongkrong di cafe atau jalan-jalan dan semua itu menggunakan uang saku yang mahasiswa dapatkan dari orang tua karena masih banyak mahasiswa yang belum memiliki penghasilan sendiri. Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Kendari terdiri dari berbagai suku antara lain Jawa, Muna, Bugis, Tolaki dan lain-lain. Mereka juga memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda, ada yg berasal dari keluarga PNS, pengusaha, petani dan lain-lain. Ada yang tinggal dikost dan ada yang tinggal bersama orang tuanya. Sehingga uang saku mereka juga akan berbeda antara satu dan lainnya. Semakin besar uang saku yang diberikan orang tua maka semakin besar pula kesempatan mahasiswa untuk mengkonsumsi suatu barang.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti —Analisis Pengaruh Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Kendari Angkatan 2018 dan 2019).

LANDASAN TEORI

Uang Saku

Entika (2015) mencirikan bahwa uang saku merupakan salah satu bentuk peningkatan kewajiban, sehingga penting untuk memberikan penghargaan kepada anak terhadap uang yang diberikan oleh orang tua yang akan digunakan untuk makan dan keperluan lainnya. (Wahyudi, 2017).

Entika yang (dikutip dalam Fajarwati 2020), indikator atau alat untuk mengukur uang saku adalah sebagai berikut:

- 1.)Pendapatan
- 2.)Literasi Keuangan

Pola Konsumsi

Menurut Astuti (2018), kata —pola dan —konsumsi inilah yang memunculkan pola konsumsi. Pola adalah struktur (bentuk) sedangkan pemanfaatannya adalah penggunaan yang dibuat oleh orang-orang atau pertemuan yang berkaitan dengan penggunaan tenaga kerja dan produk untuk mengatasi masalah. Akibatnya, pola konsumsi adalah cara individu atau kelompok membelanjakan uang ketika mereka menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Prasetyo (dikutip dalam Filomina dkk,2018) mengemukakan bahwa indikator pola konsumsi ada 2 yaitu :

- 1) Motif konsumsi (pengaruh lingkungan sosial).
- 2) Efisiensi konsumsi (pemenuhan kebutuhan sesuai dengan tingkat kebutuhan,

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah semacam eksplorasi kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam angkatan 2018-2019. Rumus yang digunakan untuk menemukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan persamaan slovin, sehingga di peroleh sampel sebanyak 70 responden.

Berikut cara penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini::

1. Angket/Kuesioner
2. Dokumentasi

Teknik analisa data yang digunakan penulis dalam penelitian ini antara lain:

1. Uji Validitas
2. Uji Reliabilitas
3. Uji Asumsi Klasik
4. Analisis Regresi Linier Berganda
5. Uji Koefisien Determinan (R²)
6. Uji Hipotesis

Hasil Penelitian

Uji Validitas

		Hasil Uji Validitas		
Variabel	Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
UANG	X1.1	0,386	0,235	Valid
SAKU (X)	X1.2	0,454	0,235	Valid
	X1.3	0,420	0,235	Valid
POLA	Y1.1	0,450	0,235	Valid
KONSUMSI (Y)	Y1.2	0,261	0,235	Valid
	Y1.3	0,433	0,235	Valid

(Sumber :Data primer yang diolah, 2022)

Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,803	8

Uji Asumsi Klasik

1.) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,90249530
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,093
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		,781
Asymp. Sig. (2-tailed)		,575

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: Hasil Uji Data SPSS,2022)

Bila nilainya lebih besar dari 0,05 maka nilai signifikansinya adalah 0,575, seperti terlihat pada tabel di atas. Agar kami dapat menarik kesimpulan bahwa uji normalitas yang dilakukan sebagai bagian dari penelitian ini disebut terdistribusi normal.

2.) Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,866	1	138	,354

(Sumber: Hasil Uji Data SPSS,2022)

Pada tabel di atas nilai Sig sebesar 0,354 dianggap lebih penting dari 0,05, sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah informasi dari variabel Uang Saku (X) dan variabel pola konsumsi (Y) dianggap homogen.

Uji Regresi Linear Berganda

Regresi Linier Sederhana Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	2,915	,858		3,397	,001
	Uang Saku	,634	,079	,697	8,021	,000

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi

$$Y = 2,915 + 0,634X + e_i$$

Keterangan:

- 1.) Konstanta (β_0) sebesar 2,915 yang menunjukkan bahwa nilai konsisten dari variabel Pola Konsumsi adalah sebesar 2,915 .
- 2.) Koefisien kekambuhan X adalah 0,634 yang menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan 1% terhadap nilai Uang Saku (X), pola konsumis (Y) akan bertambah sebesar 0,634.
- 3.) Berdasarkan tabel di atas, variabel uang saku memiliki nilai signifikansi 0,000 Alpha 0,05 yang menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi.

Uji Parsial (Uji-t)

Regresi Linier Sederhana
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	2,915	,858		3,397	,001
	Uang Saku	,634	,079	,697	8,021	,000

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi

Berdasarkan tabel diatas, variabel uang saku memiliki nilai t_{hitung} 8,021 dan nilai signifikansi 0,00 dibawah 0,05. Nilai t_{hitung} ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} didapatkan dengan rumus $dk = N - 1$ dimana jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 70 ($N = 70$), maka $dk = 70 - 1 = 69$. Dengan taraf signifikansi 5% (0,05) untuk $dk = 69$ nilai t_{tabel} adalah 1,669. Jadi, karena nilai t_{hitung} 8,021 lebih besar dari t_{tabel} 1,669 maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel uang saku memiliki pengaruh kepada pola konsumsi mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2018-2019 IAIN Kendari.

Koefisien Determinan (R²)

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,697(a)	,486	,479	,909

a. Predictors: (Constant), Uang Saku

b. Dependent Variable: Pola Konsumsi

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,479 atau 47,9%. . Dapat disimpulkan bahwa variasi dari pola konsumsi mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2018-2019 IAIN Kendari, yang didasarkan pada satu variabel yaitu uang saku memberikan pengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2018-2019 IAIN Kendari. Sedangkan 52,1% dipengaruhi oleh

variabel-variabel lain tidak masuk dalam penelitian ini..

Pembahasan Hasil Penelitian

Hipotesis pada penelitian yang menyebutkan bahwa uang saku berpengaruh secara langsung dan positif terhadap pola konsumsi mahasiswa, dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka jawaban dari hipotesis ini adalah uang saku berpengaruh secara langsung. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat pada nilai t_{hitung} yaitu 8,021 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,669. Sedangkan nilai signifikan uang saku $0,000 < \text{Alpha } 0,05$, yang menunjukkan bahwa hipotesis ini diterima. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa uang saku memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2018 – 2019 IAIN Kendari.

Banyak Mahasiswa IAIN Kendari yang telah memahami bagaimana cara mengelola uang dengan baik dan benar. Hal ini dapat dilihat dari pilihan jawaban pada pernyataan yang ada di kuesioner , di mana banyak mahasiswa yang memilih jawaban sangat setuju dan setuju pada pernyataan yang mengacu pemakaian uang saku yang bersifat positif begitu juga pada pernyataan pola konsumsi yang mengarah ke hal positif. Selain itu ada juga beberapa matakuliah yang terkait pengelolaan uang saku dan tata cara konsumsi yang baik, seperti mata kuliah tafsir ayat-ayat ekonomi , hadis ekonomi dan lainnya.

Besar kecilnya pengaruh uang saku terhadap pola konsumsi mahasiswa Keuangan Syariah angkatan 2018 - 2019 IAIN Kendari dapat ditelusuri pada koefisien determinasi (R^2) yang ditangani dengan menggunakan aplikasi penanganan informasi SPSS. Nilai R^2 diketahui sebesar 0,479 atau 47,9% sesuai dengan penjelasan sebelumnya. Nilai tersebut

menjelaskan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh sebesar 47,9% terhadap variabel terikat, sedangkan variabel lain selain yang diteliti mempunyai pengaruh sebesar 52,1%.

Mengingat hasil pemeriksaan informasi dari kuesioner yang disebarluaskan dan diisi oleh responden terkait, mahasiswa yang memiliki uang saku di atas Rp 500.000 adalah 10 orang atau 14%, mahasiswa yang memiliki uang saku tinggi umumnya akan memiliki administrasi keuangan yang rendah, karena mereka akan memiliki desain pemanfaatan yang berlebihan di mana mereka percaya bahwa mereka dapat membeli tenaga kerja dan produk yang mereka butuhkan. Namun, terkadang ada mahasiswa dengan manajemen keuangan yang baik yang memiliki banyak uang.

Siswa yang membawa sekitar Rp di sakunya antara 400.000 dan 500.000 49 dari mereka—atau 70% ,dianggap sebagai pelajar dengan bantuan keuangan yang sederhana. Orang-orang yang memiliki uang saku dalam kategori sedang ini umumnya akan memiliki manajemen keuangan yang baik. Mereka akan membelanjakan uangnya untuk membeli barang-barang yang benar-benar mereka butuhkan dan kadang-kadang mereka akan membeli barang-barang di luar kebutuhan pokok mereka.

Sebaliknya, sebanyak 11 siswa atau 16 persen memiliki uang saku kurang dari Rp 400.000.000. Pelajar yang tergolong memiliki uang saku rendah dapat menangani dana mereka dengan baik secara keseluruhan. Mereka akan berhati-hati dalam berbelanja dan akan menyisihkan uangnya sebisa mungkin untuk tidak membeli barang-barang yang tidak penting. Mereka biasanya akan mencari cara untuk menghasilkan lebih

banyak uang karena mereka hanya memiliki jumlah uang yang terbatas Sodiman et al., 2022), (Alwahidin et al., 2023), (Kalsum, 2014; Rahmasuciana et al., 2016), (Maguni et al., 2020), (Rahmasuciana et al., 2016), (Halim et al., 2022), (Halim et al., 2022; Maguni et al., 2020), (Ulfa et al., 2022) (Zainal et al., 2022).

Biasanya mahasiswa/i yang tidak kos memiliki uang saku dibawah Rp. 400.000, uang saku ini akan mereka gunakan untuk keperluan selama kuliah, seperti membeli buku tulis atau buku referensi, untuk fotocopy, biaya transportasi dan menggukannya untuk jasa atau barang yang mereka inginkan. Sedangkan biasanya mahasiswa/i yang tinggal dikos memiliki uang saku Rp. 400.000, 500.000 atau diatas 500.000, uang ini akan mereka gunakan untuk keperluan kuliah, biaya transportasi, dan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari mereka. Dengan dibatasinya uang saku yang diberikan orang tua kepada mahasiswa maka mereka dapat belajar bagaimana cara mendistribusikan uang saku mereka dengan baik.

Cara-cara yang dapat dilakukan oleh mahasiswa yang memiliki uang saku minim adalah dengan gunakan uang saku seefisien mungkin. Kendalikan pengeluaran yang tidak perlu, waspadai sikap yang berlebihan, jaga seminimal mungkin pengeluaran uang saku saat belanja, hati-hati dalam menggunakan uang saku, kelola kebutuhan pokok dan pengeluaran sesekali yang diperlukan dengan baik, jangan membeli yang tidak Anda perlukan.

Uang saku mahasiswa/i ini juga dipengaruhi oleh pekerjaan yang dimiliki oleh orang tua mereka. Sebagian besar pekerjaan orang tua mahasiswa dalam penelitian ini adalah sebagai PNS, petani dan wiraswasta. Semakin benyak penghasilan orang tua maka akan semakin banyak pula uang saku yang diberikan kepada anak mereka. Maka tidak heran kalau ada mahasiswa yang membelanjakan uang saku mereka untuk membeli benda-

benda yang bisa dikatakan tidak bermanfaat atau barang-barang untuk memenuhi keinginan mereka semata. Seharusnya seseorang mengkonsumsi sesuatu atau membeli barang yang mereka kehendaki dengan mempertimbangkan kualitas, kuantitas dan aspek-aspek lainnya.

Padahal Islam sudah memberitahukan kepada umatnya bahwa dalam aktivitas konsumsi mereka tidak boleh lepas dari peran iman. Peran iman tersebut dijadikan kriteria dasar yang mempengaruhi kepribadian manusia dalam memandang dunia, dalam hal ini berupa kepuasan materi dan spiritual. Sehingga mereka bisa menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat. Dengan iman manusia akan dapat membedakan baik dan buruk dalam menggunakan kekayaannya dan pada saat yang sama juga merangsang mereka dalam penggunaan penghasilan untuk yang bermanfaat

Dalam Islam kita dilarang berperilaku boros dalam membelanjakan harta, hal ini sesuai dengan ayat yang ada dalam Al-Qur'an :

وَالَّذِينَ يَبْنُونَ دَارًا مَّا بَدَأُوا بَهَا بَاسًا زَاهِقًا
وَالَّذِينَ يَسْتَكْفِرُونَ بَيْنَ يَدَيْهِمْ
وَالَّذِينَ يَتَّبِعُونَ عِزَّةَ اللَّهِ تَتَّبِعُونَ
حَقَّ عِزَّتِهِ ذُكِّرُوا بِهَا لَئِيْلًا مُّذْمُوْنَ
وَالَّذِينَ يَبْنُونَ دَارًا مَّا بَدَأُوا بَهَا
بَاسًا زَاهِقًا

“Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (QS. Al-Isra’: 26)‖

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam membelanjakan harta haruslah dengan perhitungan yang cermat, supaya apa yang dibelanjakan tidak melebihi pendapatan. Begitu juga dalam memenuhi kebutuhan hidup harus secara wajar tidak boleh berlebih-lebihan agar hidup dapat berjalan dengan baik. Banyak sekali efek

buruk yang akan muncul jika hidup berlebih-lebihan, seperti egoisme, tidak pernah merasa puas, lebih memdahulukan diri sendiri dan merugikan diri sendiri karena tunduk terhadap hawa nafsu dalam membelanjakan uang. Maka sudah sewajarnya seorang mahasiswa/i lebih mengutamakan uang saku mereka untuk keperluan selama kuliah, seperti membeli buku tulis atau buku referensi, untuk fotocopy, biaya transportasi dan lain sebagainya agar tidak ada yang terbuang sia-sia. Dan jika ada uang saku yang berlebih ada baiknya uang tersebut ditabung atau disedekahkan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan Lutfiah dkk (2015) — Pengaruh Jumlah Uang Saku Dan Kontrol Diri Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa uang saku berpengaruh signifikan dan positif terhadap pola konsumsi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purnama (2019) — Pengaruh Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulul, Hasil penelitiannya menunjukkan uang saku yang berpengaruh signifikan positif terhadap pola konsumsi..

KESIMPULAN

Mengingat konsekuensi penelitian dan pembahasan yang digambarkan di bagian sebelumnya, kesimpulan berikut dapat ditarik:

1. Hasil hipotesis dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa uang saku sangat mempengaruhi pola penggunaan siswa, dari hasil pemeriksaan yang telah selesai, solusi

dari teori ini adalah bahwa uang saku membuat perbedaan langsung. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai t_{hitung} yaitu 8,021 lebih tinggi dari nilai t_{tabel} yaitu 1,669. Sedangkan nilai uang saku yang sangat besar adalah $0,000 < \text{Alpha } 0,05$, yang menunjukkan bahwa spekulasi ini diakui. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa uang saku memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pola konsumsi mahasiswa Perbankan Syariah di IAIN Kendari Angkatan 2018–2019.

2. Sejauh mana besaran pengaruh uang saku terhadap pola konsumsi mahasiswa Keuangan Syariah angkatan 2018 - 2019 IAIN Kendari dapat ditelusuri pada koefisien determinasi (R^2) yang ditangani dengan menggunakan aplikasi penanganan informasi SPSS. Nilai R^2 diketahui sebesar 0,479 atau 47,9% sesuai dengan penjelasan sebelumnya. Nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh sebesar 47,9% terhadap variabel terikat, sedangkan variabel lain selain yang diteliti mempunyai pengaruh sebesar 52,1%.

Konsekuensi dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber perspektif atau bahan referensi dalam mengarahkan pemeriksaan lebih lanjut di bidang eksplorasi sejenis. peneliti masa depan dapat menambahkan berbagai faktor atau penanda dalam ulasan.

Reference

- Alwahidin, Jufra, A. A., Mulu, B., & Sari, K. N. (2023). A NEW ECONOMIC PERSPECTIVE: UNDERSTANDING THE IMPACT OF DIGITAL FINANCIAL INCLUSION ON INDONESIAN HOUSEHOLDS CONSUMPTION. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 26(2). <https://doi.org/10.59091/1410-8046.2070>
- Halim, A., Atikah, D., Rezki, A., Nurul Fadillah, F., & Astuti, D. (2022). Student

Reflections on Intercultural Communicative Competence: A Case Study of EFL Islamic Higher Education Students in Kendari. *KnE Social Sciences*.

<https://doi.org/10.18502/kss.v7i8.10754>

- Kalsum, U. (2014). Fiat Money dalam Perspektif Ekonomi dan Hukum Islam. *Al- 'Adalah*, 12(2).

- Maguni, W., Mulu, B., Turmudi, H. Muh., Insawan, H., & Ni'mah, F. (2020). Analysis of Financial Ratio on Profitability Level (Return on Equity) in PT. Bank Muamalat Indonesia TBK. *Al-Ulum*, 20(1).

<https://doi.org/10.30603/au.v20i1.696>

- Rahmasuciana, D. Y., Alwahidin, A., Utomo, A. S., & Rofi'i, M. (2016). Stock Returns and Liquidity Changes Around the Screening Announcement: An Empirical Study in Indonesia. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 3(2).

<https://doi.org/10.14421/grieb.2015.032-02>

- Sodiman, Dudung Abdurahman, & Ahmad Muttaqin. (2022). Islam in The Practice of Maritime Economy in Indonesia.

HIKMATUNA: Journal for Integrative Islamic Studies, 8(1).

<https://doi.org/10.28918/hikmatuna.v8i1.5641>

- Ulfa, U., Zainal, A., Mayasari, R., & Rezki, A. (2022). The Relationship Between Self-Concept, Interpersonal Communication and Self-Adjustment in Students. *KnE Social Sciences*.

<https://doi.org/10.18502/kss.v7i8.10766>

- Zainal, A., Rezki, A., Binti Awad, F., & Ainul Rafiah, W. (2022). Cultural Misrepresentations of the COVID-19 Response in Indonesia. *KnE Social Sciences*.

<https://doi.org/10.18502/kss.v7i8.10738>